

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Konseli Melalui Konseling Islami Di Madrasah Aliyah Yasti Sekura

Mega Purnama Sari¹, Manja²

¹IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: megapurnamasari8989@gmail.com

²IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: manja.tidak.manja@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
17-05-2024

Direvisi:
14-05-2024

Diterima:
13-05-2024

ABSTRACT

The aim of this research is to find out and obtain information regarding: 1) Disciplinary problems faced by counselees at Madrasah Aliyah Yasti Sekura; 2) The method used in implementing Islamic counseling in developing counselee discipline at Madrasah Aliyah Yasti Sekura; 3) Results from the application of Islamic counseling methods at Madrasah Aliyah Yasti Sekura. This type of research is qualitative research using a descriptive approach. The data source is a guidance and counseling teacher. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity checking techniques are carried out using member checks and triangulation. The results of this research found that the problems of counselees at Madrasah Aliyah Yasti were 1) Disciplinary problems such as often playing truant, not wearing complete school uniforms, coming late to school, running away when praying together in the school prayer room and there were also counselees who often fought against teachers. ; 2) The methods used by Islamic guidance and counseling teachers at Madrasah Aliyah Yasti Sekura are: exemplary method, awareness method, habituation method, advice giving method, dialogue method and punishment method; 3). The result of applying Islamic counseling methods is that it can reduce the emergence of similar problems and can reduce the number of cases at Madrasah Aliyah Yasti Sekura caused by counselees, and can strengthen the morals of the counselees and also the counselees to realize their nature as creatures created by Allah SWT

Keywords : *Guidance and counseling teacher, counselee discipline and Islamic counseling*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai: 1) Permasalahan kedisiplinan yang dihadapi oleh konseli di Madrasah Aliyah Yasti Sekura; 2) Metode yang digunakan dalam penerapan konseling Islami dalam membina kedisiplinan konseli di Madrasah Aliyah Yasti Sekura; 3) Hasil dari penerapan metode konseling Islami di Madrasah Aliyah Yasti Sekura. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data adalah seorang guru bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan *member check* dan triangulasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa permasalahan konseli di Madrasah Aliyah Yasti yaitu 1) Permasalahan kedisiplinan seperti sering membolos, tidak mengenakan atribut lengkap seragam sekolah, terlambat datang ke sekolah, kabur ketika hendak melaksanakan sholat berjamaah di Mushola sekolah dan juga terdapat konseli yang masih sering melawan guru; 2) Metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling Islami di Madrasah Aliyah Yasti Sekura yaitu: metode keteladanan, metode penyadaran, metode pembiasaan, metode pemberian nasihat, metode berdialog dan metode pemberian hukuman; 3). Hasil dari penerapan metode konseling Islami yaitu dapat mengurangi timbulnya permasalahan yang sama dan dapat mengurangi jumlah kasus di Madrasah Aliyah Yasti Sekura yang disebabkan oleh konseli, serta dapat

Kata Kunci : memperkuat akhlak para konseli dan juga konseli jadi menyadari fitrah dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.
Guru bimbingan dan konseling, kedisiplinan konseli dan konseling Islami

Corresponding Author : Mega Purnama Sari, e-mail: megapurnamasari8989@gmail.com

PENDAHULUAN

Seorang konseli dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya dan setiap konseli dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Ketaatan konseli yang berperilaku sesuai terhadap berbagai aturan yang berlaku di sekolahnya itu disebut sebagai kedisiplinan konseli.

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia yang disiplin berpeluang mengalami keberhasilan akan terbuka, karena dengan disiplin diri yang baik mengindikasikan bagaimana orang tersebut mampu mengendalikan atau mengontrol perilakunya, dalam banyak hal manusia bisa menemukan banyak kekuatan yang lahir karena kedisiplinan.

Adapun contoh dari kesiapan itu seperti Islam mengajarkan umatnya untuk berperilaku disiplin sejak bangun tidur hingga tidur kembali, diajarkan disiplin berdoa ketika bangun tidur hingga membaca doa hendak tidur, disiplin bersuci untuk shalat, disiplin hidup bersih, disiplin bekerja profesional, disiplin menjaga kerukunan bersosial dan disiplin menjaga kebersihan hati. (Gymnastiar, 2015). Oleh karena itu, pelaksanaan kedisiplinan di dalam lingkup sekolah merupakan ruang edukasi yang sangat penting, sebab dari situlah setiap individu di dalam lembaga pendidikan belajar hidup bersama dan belajar mengasah kepekaan moral konseli, kemudian untuk menjadi manusia yang bermoral dibutuhkan kedisiplinan diri dan keteguhan prinsip atas nilai-nilai moral yang diyakini benar. (Doni Koesoema A, 2007).

Definisi disiplin adalah latihan membentuk, membetulkan ataupun melengkapkan suatu sistem peraturan berkenaan dengan tingkah laku. (Ismail, 2006). Adapun pengertian lainnya, disiplin adalah kepatuhan konseli terhadap peraturan dan perintah guru, disiplin yang berdasarkan insiden kekerasan adalah praktik melatih konseli supaya mematuhi perintah dan peraturan dan menghukum mereka jika tidak mematuhi. (Baedowi, 2012). Hal ini untuk memelihara perilaku konseli agar tidak menyimpang dan dapat mendorong konseli untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di Madrasah Aliyah Yasti Sekura agar terlaksana sebagaimana mestinya.

Pembinaan kedisiplinan pada setiap konseli dapat dimulai dari orang tua di rumah, guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi di sekolah, tapi kenyataannya yang berdasarkan pra-survey oleh peneliti di Madrasah Aliyah Yasti Sekura masih ada konseli yang kurang memiliki kedisiplinan yang baik, masih banyak konseli yang suka bolos pada jam pelajaran, terlambat datang ke sekolah, tidak menggunakan atribut lengkap seragam sekolah sebagaimana mestinya, tidur di kelas, kabur saat akan melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, melawan guru dan merokok di sekolah yang tercatat di dalam buku kasus di Madrasah Aliyah Yasti Sekura.

Maka dari itu peran dari guru bimbingan dan konseling melalui konseling Islami sangat diperlukan, terutama dalam membina maupun meningkatkan kedisiplinan konseli. Kedisiplinan konseli ini berhubungan dengan perilaku dan sikap, adab konseli ketika belajar di sekolah dan mematuhi peraturan yang ada di sekolahnya. Guru bimbingan dan konseling melalui pendekatan keagamaan dalam konseling, konseli dapat diberikan *insight* yaitu kesadaran terhadap adanya hubungan antara sebab dan akibat dalam rangkaian suatu problem yang dihadapinya, dengan demikian konseli yang dihubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin sedang lemah dalam diri konseli akan dibantu untuk membangkitkan kembali daya kerohaniannya melalui iman dan takwanya kepada Allah Swt agar konseli mampu menghadapi segala kesulitan ataupun masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya. Konseling dengan pendekatan keagamaan inilah sebagai aktivitas yang dapat masuk ke dalam berbagai macam institusi yang ada di dalam masyarakat, baik itu pada institusi sekolah atau kampus, lembaga kemasyarakatan dan sebagainya.

Hakikat konseling Islami adalah upaya membantu konseli belajar mengembangkan fitrah atau kembali dengan fitrah yang ada pada dirinya, dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah Swt dan Rasul-Nya yang menjadikan Alquran dan hadis sebagai pedoman agar fitrah yang ada pada individu dapat berkembang dengan benar dan sesuai tuntunan Allah.

Konseling Islami adalah aktivitas yang bersifat membantu, dikatakan membantu karena pada hakikatnya konseli sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah agar hidupnya bahagia dunia dan akhirat. Konseling Islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang berbentuk kontak pribadi antara konseli yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan seorang konselor dalam hal untuk menyelesaikan permasalahan, pengenalan diri dan pengarahan diri untuk mencapai realisasi diri secara optimal sesuai ajaran agama Islam. (Sutoyo, 2015).

Konseling Islami menurut Lubis mengemukakan bahwa konseling Islami bertujuan menanamkan kebesaran hati dalam diri konseli agar ia benar-benar menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan memecahkan dan menyelesaikan masalah. (Akhyar, 2008). Sedangkan menurut Hamdani mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling Islami adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada klien dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi prolemtika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Alquran dan Sunah Rasulullah SAW. (Gunawan, 2018).

Berdasarkan paparan di atas, bahwa sejatinya konseling Islami adalah bertujuan untuk mengembalikan konseli kepada fitrah diri yang seharusnya, yaitu sebagai manusia yang beriman dan berakhlak yang mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara keagamaan yang berpedoman kepada Alquran dan hadis yang kemudian mampu untuk mengembangkan potensi dirinya secara mandiri.

Sesungguhnya tujuan utama dari adanya konseling Islami adalah menumbuhkan sikap konsisten akan ajaran agama Islam. Hal ini sebagaimana Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Terjemahannya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Q.S.An-Nisa [4]: 59).

Selain itu, konseling Islami pun bertujuan agar manusia memiliki kesadaran akan eksistensi dirinya dan bekerja untuk memperjuangkan hal tersebut, juga mengembangkan kemampuannya agar dapat mengemban tanggung jawabnya dalam hidup dan membentuk nilai dan kecenderungan positif sehingga dirinya dapat mengendalikan dan mengatur perilaku dan interaksinya dengan sesamanya. (Musafir bin Said Az-Zahrani, 2005).

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia untuk manusia dan oleh manusia dan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada konseli dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan dan merupakan suatu proses untuk membantu individu memahami dirinya sendiri. (Abu Bakar M. Luddin,

2010). Sedangkan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu dalam memecahkan permasalahannya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Kegiatan konseling pada hakikatnya banyak dilakukan dimana-mana, baik secara resmi sesuai dengan jabatannya dan lembaga atau badan yang menyelenggarakan, maupun secara tidak resmi bahkan seringkali secara tidak disadari, seseorang karena keinginannya membantu orang lain, sebenarnya telah melakukan sesuatu yang identik dengan melakukan atau memberikan konseling. (Singgih D. Gunarsa, 2007). Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru bimbingan dan konseling sebagai seorang pembimbing di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan konseli adalah melalui layanan bimbingan konseling Islami, agar konseli menjadi anak yang berakhlak mulia dan konseling Islami sangat efektif dalam sebuah proses transformasi moral Islam kepada para peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas maka sangat perlu sekali dicarikan solusinya untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan konseli, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus memiliki cara tersendiri yang lebih efektif dan efisien dalam memecahkan permasalahan kedisiplinan konseli, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk mengkaji tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan konseli melalui konseling Islami di Madrasah Aliyah Yasti Sekura. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana bentuk permasalahan kedisiplinan yang dihadapi oleh konseli di Madrasah Aliyah Yasti Sekura? 2) Bagaimana metode penerapan kedisiplinan konseli melalui konseling Islami di Madrasah Aliyah Yasti Sekura? 3) Bagaimana hasil dari penerapan metode konseling Islami di Madrasah Aliyah Yasti Sekura?

METODE PENELITIAN

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, (2011) menjelaskan metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Dari metode penelitian tersebut akan dipaparkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi tempat penelitian, yaitu di sekolah Madrasah Aliyah Yasti Sekura, yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Sumber data yang digunakan adalah data primer seorang guru bimbingan dan konseling dan data sekunder dalam penelitian ini adalah merupakan Kepala Madrasah. Ada tiga teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut: Pertama, teknik observasi menggunakan observasi non partisipan yaitu hanya mengamati dan mencari bukti terhadap layanan bimbingan dan konseling terhadap konseli di Madrasah Aliyah Yasti Sekura. Kedua, wawancara dengan teknik tidak terstruktur untuk memperoleh informasi secara mendalam. Ketiga, dokumentasi. Dalam hal ini, dokumentasi yang dimaksud adalah berupa foto atau buku terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling. Peneliti memiliki beberapa dokumentasi berupa catatan buku kasus, foto bersama guru bimbingan dan konseling, foto struktur organisasi dan foto papan tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Yasti Sekura. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik *member check* (pengecekan) dan triangulasi (pemeriksaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian yang telah diambil dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Untuk mengetahui uraian data pada fokus penelitian, maka peneliti akan uraikan di bawah ini.

1. Bentuk Permasalahan Kedisiplinan yang Dihadapi oleh Konseli di Madrasah Aliyah Yasti Sekura

Sebuah lembaga pendidikan pasti tidak terlepas dari permasalahan, termasuk permasalahan yang dialami oleh konseli di Madrasah Aliyah Yasti Sekura, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fitri Januarti selaku guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Yasti Sekura dalam wawancara pada tanggal 30 Oktober 2018 yang menyatakan sebagai berikut: “Permasalahan kedisiplinan yang sering terjadi adalah mengenai konseli yang sering melanggar peraturan kedisiplinan sekolah karena sering tidak lengkap menggunakan atribut sekolah, sering membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, kabur pada saat akan dilaksanakannya sholat berjamaah di sekolah, terlambat datang ke sekolah, sering tidur dikelas dan juga terdapat konseli yang sering melawan guru. Permasalahan kedisiplinan ini sudah terjadi selama bertahun-tahun yang sebagai bukti tercatat di dalam buku kasus konseli, akan tetapi terjadinya pelanggaran kedisiplinan yang sering terjadi pada tahun 2016 dan 2018 berdasarkan data dari rekapan buku kasus”.

Sebagaimana yang telah diungkapkan informan bahwa permasalahan kedisiplinan ini sudah terjadi selama bertahun-tahun, tetapi seperti yang tercatat di dalam buku kasus bahwa dari tahun 2016 dan 2018 adalah tahun yang dominan sering terjadinya kasus pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh konseli. Maka dari itu pentingnya peran guru bimbingan dan konseling melalui konseling Islami untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran kedisiplinan di sekolah dan diharapkan bisa mencegah akan terjadinya permasalahan yang sama terulang kembali dari tahun ke tahun di Madrasah Aliyah Yasti Sekura.

2. Metode Penerapan Kedisiplinan pada Konseli melalui Konseling Islami di Madrasah Aliyah Yasti Sekura.

Hasil wawancara dengan ibu Fitri Januarti selaku guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Yasti Sekura pada tanggal yang sama yaitu pada tanggal 30 Oktober 2018 menyatakan sebagai berikut: “Metode yang digunakannya dalam penerapan kedisiplinan pada konseli di Madrasah Aliyah Yasti Sekura yaitu menggunakan beberapa metode, yaitu: 1) Metode Keteladanan. Metode keteladanan memberikan contoh yang baik terhadap konseli, dari segi perilaku maupun sosial, agar mampu membentuk moral dan akhlak seorang konseli menjadi lebih baik lagi; 2) Metode Penyadaran. Metode penyadaran ini dilakukan ketika konseli melakukan kesalahan, maka seorang guru ataupun guru bimbingan dan konseling akan memberikan teguran berupa ancaman terhadap konseli agar tidak melakukan kesalahan lagi; 3) Metode Pembiasaan. Metode pembiasaan sering kali diterapkan terhadap konseli, karena metode pembiasaan ini mengajarkan konseli untuk terbiasa mandiri dan membiasakan konseli untuk berpikir dan bersikap yang baik serta dapat mengembangkan potensi konseli secara optimal agar konseli lebih kreatif, produktif dan bersifat religius; 4) Metode Pemberian Nasihat. Metode ini dilakukan guna menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan terhadap konseli dan juga digunakan ketika konseli melakukan kesalahan dan melanggar peraturan sekolah, pemberian nasihat menurut informan dapat berupa ungkapan-ungkapan nasihat dengan nilai keagamaan yang terkandung didalamnya agar dapat menyadarkan konseli dengan harapan dapat mengubah perilakunya; 5) Metode Berdialog. Metode dialog ini dilakukan dalam bentuk interaksi secara langsung, yang terkadang melibatkan orang tua, guru dan konseli. Metode ini dapat meningkatkan hubungan antara konseli dan orang tua serta guru. Metode dialog merupakan metode yang dapat mengajarkan konseli agar lebih terbuka terhadap dirinya sendiri; 6) Metode Pemberian Hukuman. Metode ini diterapkan untuk mendisiplinkan konseli ketika melakukan kesalahan dan melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah guna memberikan efek jera terhadap konseli”.

Berdasarkan paparan data wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap metode digunakan oleh guru bimbingan dan konseling tergantung permasalahan dan pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh konseli. Akan tetapi masing-masing metode ini memiliki peran yang penting sebagai cara untuk mendisiplinkan konseli.

3. Hasil Dari Penerapan Metode Konseling Islami di Madrasah Aliyah Yasti Sekura

Hasil penerapan metode konseling Islami di Madrasah Aliyah Yasti Sekura dari hasil wawancara oleh ibu Fitri Januarti pada tanggal 25 Mei 2019 menyatakan sebagai berikut: “Berdasarkan hasil dari penerapan metode konseling Islami di Madrasah Aliyah Yasti Sekura hasil yang didapatkan berupa hasil yang sangat diharapkan, karena dengan adanya beberapa penerapan metode berbasis konseling Islami dapat memberikan dampak yang signifikan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh konseli dan dapat mengurangi terjadinya permasalahan yang sama. Dengan diterapkannya konseling Islami di setiap metode yang digunakan dapat menjadikan konseli menjadi individu yang lebih baik lagi, dari segi perilaku, moral, iman dan akhlaknya sebagai manusia ciptaan Allah Swt. Konseli mampu menyadari akan setiap kesalahan yang diperbuatnya merupakan suatu hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dan konseli mampu menghargai kehidupannya dan dapat menghargai guru-guru yang membimbingnya, terlebih lagi kunci utama kenaikan kelas konseli berdasarkan dari keterangan guru bimbingan dan konseling”.

Berdasarkan paparan diatas, peran guru bimbingan dan konseling di sekolah Madrasah Aliyah Yasti Sekura sudah menjalankan sebagaimana kewajibannya sebagai tenaga pendidik dengan memberikan pengajaran kepada konseli yang selalu berlandaskan Alquran dan hadis, agar setiap konseli bisa menjadi individu yang lebih baik guna kehidupannya masa kini dan juga untuk masa yang akan datang dengan menjadi pribadi yang berakhlak baik dan beriman kepada Allah Swt.

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan yang muncul. Kemudian untuk menjawab permasalahan penelitian tentunya berdasarkan fakta di lapangan dan teori yang mendukung tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan konseli melalui konseling Islami.

Konseling Islami tidak hanya berguna untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi oleh konseli, melainkan berguna juga untuk meningkatkan akan kesadaran konseli dan menyiapkan konseli agar konseli mampu melaksanakan tugas yang diberikan dan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt yang sesuai dengan tuntunan-Nya. Konseling Islami mengarahkan setiap konseli agar selalu terhubung kepada Allah Swt dengan menggunakan pedoman hidup yaitu Alquran dan hadis.

Konseling Islami tidak hanya berguna bagi konseli seorang diri melainkan berguna bagi kehidupan sosial terutama dalam relasi antar manusia, keterampilan bimbingan dan konseling sangat berguna, dengan demikian di dunia pendidikan sangat diperlukannya peran guru bimbingan dan konseling agar terciptanya sebuah situasi yang kondusif di sekolah. Dalam rangka ini, secara umum dapat dilihat bahwa peranan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, yaitu sesuai dengan urgensi dan kedudukannya maka bimbingan dan konseling berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan dan dengan diterapkannya bimbingan dan konseling yang berbasis konseling Islami yang menitikberatkan kepada aspek keagamaan, konseli mampu mengangkat kehidupan konseli semakin tinggi yaitu tinggi moral dan tinggi akhlaknya dan mampu mengarahkan konseli menuju kehidupan yang bahagia dari sisi duniawi melainkan dari sisi keakhiratan juga.

Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu konseli untuk mengembangkan kompetensi kemanusiaan, kompetensi sosial, kompetensi religius dan kompetensi akademik profesional sesuai bidang yang ditekuninya melalui bimbingan dan konseling, maka dengan demikian seorang guru bimbingan dan konseling sangat memiliki peran yang penting. (Suardi, 2018). Adapun fokus penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bentuk Permasalahan Kedisiplinan yang Dihadapi oleh Konseli di Madrasah Aliyah Yasti Sekura

Permasalahan konseli dapat menimbulkan suatu penyimpangan perilaku dari nilai dan norma sosial yang berlaku dan menjadi sumber masalah. Dalam hal ini permasalahan yang sering terjadi terhadap konseli di Madrasah Aliyah Yasti Sekura berdasarkan data wawancara yaitu seringnya konseli membolos dan terlambat datang ke sekolah. Membolos dapat diartikan konseli tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan dan meninggalkan sekolah pada jam pelajaran sedang berlangsung. (Gunarsa, 2006).

Permasalahan kedisiplinan yang berupa membolos ini, bisa menjadi penghambat pencapaian prestasi yang optimal dari konseli, dikarenakan konseli yang ketinggalan pelajaran memungkinkan konseli mendapatkan sanksi berupa tidak kenaikan kelas ataupun tidak dapat mengikuti ujian kelas. Perilaku membolos pada konseli juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti ketidaknyamanan pada diri konseli berada di lingkungan sekolah, kondisi fisik, psikis dan perilakunya, sehingga dalam kondisi ini seorang guru bimbingan dan konseling harus melakukan pendekatan dan memberikan perhatian yang lebih terhadap konseli yang bersangkutan. Menurut teori perilaku oleh Keithner dalam buku *Keperibadian: Siapakah Saya?* Mengemukakan bahwa perilaku membolos diartikan sebagai kehadiran konseli yang tidak teratur, yang mana merupakan suatu masalah yang besar di sekolah, ketidakhadiran konseli ini kemungkinan disebabkan oleh faktor luar atau dalam diri konseli. (Kartono, 1985).

Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas maka faktor yang menjadi pendukung terjadinya permasalahan kedisiplinan bukan hanya dari faktor dalam diri konseli saja, tetapi kemungkinan adanya faktor pendukung dari luar, bisa dari pergaulan ataupun lingkungan yang mendukung. Adapun permasalahan yang lainnya yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Fitri Januarti yang mengatakan konseli sering tidak menggunakan atribut seragam sekolah yang baik dan benar, konseli di Madrasah Aliyah Yasti Sekura masih sering mengeluarkan seragam bajunya dan terlebih lagi menurut ibu Fitri Januarti selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa pelanggaran kedisiplinan yang seperti ini sering terjadi berulang kali meskipun sudah diberi peringatan.

Selanjutnya yaitu konseli yang melawan guru dan kabur pada saat hendak melaksanakan sholat berjamaah, konseli yang tidur di kelas pada saat jam pelajaran dan masih adanya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan konseli berupa merokok di lingkungan sekolah. Hal ini tentunya sudah melanggar peraturan dan tata tertib yang diterapkan di Madrasah Aliyah Yasti Sekura seperti yang telah dipaparkan di atas.

Berdasarkan paparan di atas, dengan banyaknya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh konseli tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah Madrasah Aliyah Yasti Sekura, tentu saja nantinya akan berimbas kepada sekolah maupun konseli itu sendiri, maka dari itulah pentingnya sekolah dan guru-guru agar lebih memperhatikan setiap konselinya dan cepat dalam menindaklanjuti setiap permasalahan yang ada, agar terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Hal ini tentu saja ditunjangnya dengan keberadaan dan peran yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling, terlebih lagi guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Yasti Sekura ini memiliki cara yang baik dalam mengatasi permasalahan konseli dengan berlandaskan Alquran dan hadis disetiap penanganannya.

2. Metode Penerapan Kedisiplinan pada Konseli Melalui Konseli Islami di Madrasah Aliyah Yasti Sekura

Konseli adalah manusia yang berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas dan produktivitas, maka dari itu diperlukannya pendidikan yang kondusif di segala aspek potensial, agar diri konseli bisa berkembang optimal. Namun kebanyakan sekolah-sekolah lebih menekankan kepada pengembangan iptek dibandingkan pengembangan batiniah, seperti cenderung mengutamakan pendidikan ke arah penguasaan iptek namun lemah dalam pengembangan keperibadian beriman, bertakwa dan punya perasaan kemanusiaan.

Terlebih lagi cara mengajar guru yang monoton sering membuat konseli jenuh dan frustrasi sehingga sering memunculkan permasalahan pada konseli dalam hal kedisiplinan seperti membolos, malas belajar, menentang guru dan perkelahian sesama konseli.

Sehingga dalam hal ini diperlukannya guru bimbingan dan konseling untuk meminimalisir akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, dengan cara menerapkan beberapa metode pendekatan untuk penerapan kedisiplinan konseli. Menurut Usman, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik konseli, materi, kondisi lingkungan dan dimana pengajaran berlangsung. (Usman, 2002).

Berdasarkan dari hasil wawancara, ibu Fitri Januarti mengatakan penerapan metode yang digunakan masih bersifat metode konseling pada umumnya, hanya saja pada saat penerapan metode dimasukkan nilai-nilai Islami, metode yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- a. Metode keteladanan, metode keteladanan ini digambarkan dengan suri teladan yang baik. Metode keteladanan ini juga merupakan metode influtif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral dan sosial seorang konseli.
- b. Metode penyadaran, metode penyadaran ini banyak menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga *āt-tārghib wāt-tārhib* atau janji dan ancaman.
- c. Metode pembiasaan, metode pembiasaan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membiasakan konseli berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Metode pemberian nasihat, mengenai metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada konseli dalam suatu komunikasi yang bersifat searah.
- e. Metode berdialog, metode berdialog ini, orang tua dan guru bimbingan dan konseling menyampaikan nilai-nilai pada konseli melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Orang tua dan guru menyampaikan harapannya pada konseli dan bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh konseli. Konseli diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya terhadap harapan orang tua dan guru.
- f. Metode pemberian hukuman, berdasarkan hal ini, untuk melakukan sosialisasi pada konseli adakalanya orang tua dan guru bimbingan dan konseling menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan konseli apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan.

3. Hasil dari Penerapan Metode Konseling Islami di Madrasah Aliyah Yasti Sekura

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data berupa hasil dari penerapan metode konseling Islami di Madrasah Aliyah Yasti Sekura seperti yang dipaparkan oleh ibu Fitri Januarti selaku informan yang sudah menjadi guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Yasti Sekura dari tahun 2013 hingga sekarang menyatakan bahwa penerapan metode konseling Islami tidaklah mudah, karena menurutnya setiap metode yang diterapkan harus sesuai dengan permasalahan konseli, terlebih lagi pada zaman modern ini tingkah laku konseli selalu mengikuti pada zamannya.

Menurut ibu Fitri Januarti dilihat dari buku kasus, bahwa pelanggaran kedisiplinan yang dominan yaitu terjadi pada tahun 2017-2018. Akan tetapi dengan adanya penerapan metode konseling Islami ini dapat meminimalisir jumlah pelanggaran kedisiplinan konseli, karena di dalam metode yang diterapkan selalu memasukkan nilai-nilai Islami yang dapat berpotensi membuka wawasan konseli dan dapat memperbaiki akhlak konseli menjadi lebih baik lagi, dari segi sopan santun, tata krama dan sebagainya. Terlebih lagi dengan adanya kegiatan rutin keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya dan sanksi yang diberlakukan oleh pihak sekolah bagi konseli yang melanggar peraturan kedisiplinan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu:

1. Permasalahan kedisiplinan seperti sering membolos, tidak mengenakan atribut lengkap seragam sekolah, terlambat datang ke sekolah, kabur ketika hendak melaksanakan sholat berjamaah di Mushola sekolah dan juga terdapat konseli yang masih sering melawan guru;
2. Metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling Islami di Madrasah Aliyah Yasti Sekura yaitu: metode keteladanan, metode penyadaran, metode pembiasaan, metode pemberian nasihat, metode berdialog dan metode pemberian hukuman;
3. Hasil dari penerapan metode konseling Islami yaitu dapat mengurangi timbulnya permasalahan yang sama dan dapat mengurangi jumlah kasus di Madrasah Aliyah Yasti Sekura yang disebabkan oleh konseli, serta dapat memperkuat akhlak para konseli dan juga konseli jadi menyadari fitrah dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Syaiful, Lubis. (2008). *Konseling Islami: Upaya Pendidikan Mental Masyarakat Dalam Pendidikan dan Konseling Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Baedowi, Ahmad. (2012). *Calak Edu*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Bakar, Abu, M. Luddin. (2010). *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Gunarsa, Singgih D. (2007). *Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gymnastiar, Abdullah. (2015). *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*. Bandung: Emqies Publishing.
- Ismail, Mohd. (2006). Othman, *Undang-undang untuk Pengetua & Guru Besar*. Jakarta: PTS Profesional.
- Koesoema A. Doni, (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Said Az-Zahrani, Musafir bin. (2005). *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sutoyo, Anwar. (2015). *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Basyirudin. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Usman, Husaini dan Setiadi, Purnomo, Akbar. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.